SKRIPSI

RITUAL *BARAPUS:* PEMBERIAN NAMA ANAK DALAM ADAT DAYAK BANYADU DESA TERIAK KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Jesica Sari
NIM. E1121211056

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

RITUAL *BARAPUS:* PEMBERIAN NAMA ANAK DALAM ADAT DAYAK BANYADU DESA TERIAK KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Jesica Sari
NIM. E1121211056

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

RITUAL *BARAPUS:* PEMBERIAN NAMA ANAK DALAM ADAT DAYAK BANYADU DESA TERIAK KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG

Tangung Jawab Yuridis Pada:

Jesica Sari
NIM. E1121211056

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. Hj. Hasanah, M.Ag.
NIP. 196011121987032002

Tanggal: 11 Februari 2025

Dosen Pembimbing Pendamping:

Agus Yuliono, S.Pd., M.A.
NIP. 198807132019031009

Tanggal: 11 Februari 2025

LEMBAR PENGESAHAN

RITUAL *BARAPUS:* PEMBERIAN NAMA ANAK DALAM ADAT DAYAK BANYADU DESA TERIAK KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:
Jesica Sari
NIM. E1121211056

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Selasa/25 Februari 2025
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R4

Tim penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag.	Agus Yuliono, S.Pd., M.A.
NIP. 196011121987032002	NIP. 198807132019031009

Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Prof. Dr.H. Arkanudin, M.Si	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Jesica Sari (E1121211056), **Ritual *Barapus :* Pemberian Nama Anak Dalam Adat Dayak Banyadu Desa Teriak, Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang**, Skripsi, Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2025.

Ritual *Barapus* hingga saat ini masih dijalankan oleh masyarakat Dayak Banyadu. *Barapus* dalam suku Dayak Banyadu merupakan sebuah ritual adat pemberian nama kepada bayi yang baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prosesi ritual *Barapus* dan menganalisis alat serta bahan yang digunakan dalam proses ritual *Barapus*. Subjek penelitian adalah masyarakat yang melaksanakan ritual *Barapus* dan beberapa masyarakat yang terlibat dalam prosesi ritual Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Metode penelitian menggunakan kualitatif etnografi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teori Victor Turner yaitu mengenai daur hidup, makna simbolis dari ritual dan bagaimana ritual dilakukan untuk memperkuat tatanan sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan ritual *Barapus* adalah melestarikan adat leluhur nenek moyang, pelaksanaan ritual dan sebagai bentuk komunikasi dengan Jubata serta roh leluhur nenek moyang yang dimulai dengan menyiapkan beberapa tahapan ritual yang sudah ditentukan seperti menyiapkan nama bayi, alat dan bahan, serta doa-doa yang dipanjatkan bagi sang bayi dan dibuka dengan mengucapkan mantra oleh *pangantar* adat. Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan seperti tempayan, parang, beras kuning, beras *banyu*, beras ketan, daun sirih dan lainnya. Ritual *Barapus* merupakan proses ritual yang dilakukan kepada bayi yang baru lahir setelah melewati 40 hari masa bersalin.

Kata Kunci : *Barapus,* Dayak Banyadu, Ritual Pemberian Nama

ABSTRACT

Jesica Sari (E1121211056), ***Barapus Ritual: Naming Ceremony in Dayak Banyadu Custom of Teriak Village, Teriak District, Bengkayang Regency****, Undergraduate Thesis, Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak, 2025.*

To this day, the Banyadu Dayak community has been practicing the Barapus ritual. Barapus is a traditional ritual of naming a newborn child among the Banyadu Dayak tribe. The process of Barapus ritual is described in this research and the ritual objects and materials used in the Barapus ritual process are analyzed. The research subjects were community members who perform the Barapus ritual and several people who were part of the ritual procession from Teriak Village, Teriak Sub-District, Bengkayang Regency, West Kalimantan. The method of research used in this study was ethnographic qualitative. Data were collected through observation, interviews and documentation. The study employed Victor Turner's theory on the life cycle, the symbolic meaning of rituals and how rituals are performed to reinforce the social order of the community. The findings show that the Barapus ritual aims to preserve the ancestral traditions; performing the ritual serves as a means of communication with Jubata (the deity) and ancestral spirits. The ritual starts by preparing a few predetermined stages like selecting the baby's name, preparing the ritual objects and materials, and offering prayers for the baby, which is initiated by reciting incantations by the traditional leader. The ritual objects and materials needed are jars, machetes, yellow rice, banyu rice, sticky rice and betel leaves. The Barapus ritual is a ceremonial process performed after 40 days of postpartum period for a newborn.

Keywords: *Barapus, Banyadu Dayak , Naming Ritual*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Ritual *Barapus* : Pemberian Nama Anak Dalam Adat Dayak Banyadu Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang". Judul ini dipilih karena masyarakat Dayak Banyadu di Kalimantan Barat khususnya di wilayah Desa Teriak, Kabupaten Bengkayang masih menjalankan ritual nenek moyang mereka yaitu Ritual *Barapus*. Ritual *Barapus* merupakan sebuah ritual adat Dayak Banyadu dalam proses pemberian nama kepada bayi yang baru lahir setelah 40 hari masa bersalin. Penelitian ini berfokus pada tahapan prosesi ritual tersebut dilakukan serta fungsi alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proses ritual ini sebagai persembahan sesajen kepada Jubata dan roh leluhur nenek moyang Dayak Banyadu Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif etnografi. Objek penelitian ini adalah ritual *Barapus*. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Dayak Banyadu yang menjalankan ritual *Barapus* yaitu : *Pangantar* (pemimpin ritual *Barapus*), masyarakat yang masih melaksanakan dan menjalankan ritual *Barapus.* Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Victor Turner yang menjelaskan mengenai daur hidup kelahiran, perkawinan, dan kematian, selain itu berfokus pada makna simbolis dari ritual dan bagaimana ritual tersebut dilakukan untuk memperkuat tatanan sosial masyarakat. Menurut masyarakat Dayak Banyadu tujuan pelaksanaan ritual *Barapus* adalah selain menjaga dan melestarikan adat leluhur nenek moyang pelaksanaan ritual *Barapus* juga dilakukan sebagai bentuk komunikasi dengan Jubata dan roh leluhur nenek moyang mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual *Barapus* merupakan sesuatu kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh leluhur nenek moyang Dayak Banyadu yang dimulai dengan beberapa tahapan ritual seperti menyiapkan nama sang bayi, alat dan bahan serta memanjatkan doa-doa bagi sang bayi dan keluarga. Ritual *Barapus* yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Banyadu bertujuan sebagai ungkapan syukur dan terimakasih kepada Jubata dan roh leluhur nenek moyang mereka karena telah diberikan karunia sang anak dan memohon berkat agar nama yang diberikan kepada sang anak dapat membawa rezeki dan kesehatan. Selain sebagai ungkapan syukur dan terimakasih, ritual *Barapus* juga dilakukan sebagai sarana agar dapat berkomunikasi dengan roh leluhur nenek moyang mereka melalui mantra yang diucapkan oleh *pangantar* ritual adat.

Ritual *Barapus* dilakukan untuk menghormati dan melestarikan roh leluhur nenek moyang adat Dayak Banyadu yang dilakukan dengan memberikan persembahan sesajen kepada leluhur sesuatu dengan aturan adat Dayak Banyadu yang ada di Desa Teriak. Ritual *Barapus* merupakan golongan ritual daur hidup manusia yang dilalui melalui kelahiran, perkawinan, dan kematian yang dilakukan oleh manusia. Sehingga ritual *Barapus* merupakan bagian dari siklus kehidupan manusia yang dilakukan melalui proses kelahiran. Pemberian nama diberikan agar sang anak mendapatkan berkat dan nama yang diberikan dapat membuat sang anak diberikan rezeki oleh Jubata dan terlindungi oleh roh leluhur nenek moyang masyarakat Dayak Banyadu.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Jesica Sari
Tempat Tanggal Lahir	: Sanggau Ledo, 23 Januari 2003
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121211056
Program Studi	: Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Pontianak, 27 Januari 2025
Yang Membuat Pernyataan



Jesica Sari
E1121211056

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Menyerah Tanpa Alasan Jelas Adalah Tanda Untuk Istirahat Sejenak Dan Bangkit Kembali"

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa aras rahmat dan hidayahnya saya bisa sampai ke titik akhir kuliah saya dan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga ilmu yang saya dapat semasa kuliah dapat berguna untuk kedepannya.
2. Kepada kedua orang tua saya Bapak Hariyanto dan Ibu Marin yang telah memberikan *support* dengan baik, doa dan materi serta segala harapan berupa semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kepada saudara kandung saya kedua adik saya Ajay Kurnianto dan Sela Fitriani dan keluarga besar yang selalu ikut ambil bagian dan mendukung saya terimakasih atas bantuan, baik doa dan semangat yang telah diberikan untuk saya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan dan balasan kebaikan dan semangat yang diberikan.
4. *My best partner* FX Budi Gunawan yang telah berdedikasi dalam memberikan *support* ketika saya menjalani proses skripsi ini hingga selesai.

Terima kasih ix karena telah berkontribusi penuh dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik tenaga, waktu, pikiran dan materi.

5. Kepada diri sendiri terimakasih banyak sudah bertahan sejauh ini selama proses skripsi ini dalam melawan rasa malas dan lelah yang sudah dirasakan hingga bisa sampai di titik sekarang ini.
6. Kepada dosen pembimbing saya yang telah banyak membimbing dan memberikan saran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta bimbingan yang selalu dilakukan tepat waktu. Dukungan kalian sangat berarti bagi saya dalam proses skripsi ini sehingga dan terselesaikan dengan baik.
7. Rekan-rekan sealmamater mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih telah membersamai selama perkuliahan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan menjadi bekal untuk masa depan saya.
8. Kepada Universitas Tanjungpura, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tempat yang sangat berkesan untuk saya terima kasih karena telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan menjadi bekas untuk masa depan saya. Terima kasih untuk pada Dosen Universitas Tanjungpura khususnya dosen Program Studi Antropologi Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan terbaik kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan campur tangan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Ritual *Barapus:* Pemberian Nama Anak Dalam Adat Dayak Banyadu Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bimbingan dan masukan dari kedua dosen pembimbing yang telah membantu dalam meyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Tanjungpura Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko S.H., M.Si., yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas akademik yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Bapak Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan arahan, serta dukungannya terhadap perkembangan akademik dan penelitian di fakultas ini.
3. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah yang telah memberikan banyak kontribusi bantuan dalam proses berkas skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Bapak Dr. Pabali Musa, M.Ag yang juga telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian ilmu sosial di lingkungan akademik, serta inspirasi bagi proposal penelitian skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik saya, Ibu Dr. Zakiah Hasan Gaffar, SS, MA. yang telah memberikan banyak saran dan dukungan dalam setiap tahap penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
6. Dosen pembimbing utama saya, Ibu Dr. Hj. Hasanah M.Ag yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga

penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan baik dan semangat.

7. Dosen pembimbing pendamping saya Bapak Agus Yuliono, S.Pd, M.A yang juga selalu memberikan konribusi, bimbingan selalu tepat waktu, arahan, masukan serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
8. Penguji utama saya Bapak Prof. Dr. H. Arkanudin M.Si yang telah banyak membantu memberikan saran-saran perbaikan isi dari skripsi ini.
9. Penguji pendamping Ibu Ignasia Debby Batuallo, S.Sos, M.Si yang memberikan arahan serta masukan terhadap perbaikan isi skripsi ini.
10. Kepada informan-informan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi kepada penulis.
11. Rekan-rekan sealmamater mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih telah membersamai selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, masukan serta saran dan kritikan sangat dibutuhkan untuk membangun semangat penulis kedepanya, penulis sangat membutuhkan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, dan dapat membantu siapa saja yang membutuhkan, ahir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Pontianak, 27 Januari 2025

Jesica Sari
E1121211056

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR ISTILAH ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Definisi dan Konsep 8
2.1.1 *Barapus* 8
2.1.2 Ritual 9
2.1.3 Pemberian Nama 11
2.1.4 Dayak Banyadu 13
2.2 Teori Victor Turner 15
2.3 Penelitian Relevan 21
2.4 Kerangka Berpikir 23

BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Jenis Penelitian 28
3.1.1 Metode Penelitian Kualitatif Etnografi 28
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 33

3.2.1 Prapenelitian 33
3.2.2 Mengajukan Proposal Penelitian 33
3.2.3 Mengumpulkan Data.....34
3.2.4 Analisis Data.....34
3.2.5 Menyusun Laporan Penelitian 34
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....35
3.3.1 Lokasi Penelitian.....35
3.3.2 Waktu Penelitian.....35
3.4 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....35
3.4.1 Subjek Penelitian 36
3.4.2 Objek Penelitian.....36
3.5 Teknik Pengumpulan Data 37
3.5.1 Observasi 37
3.5.2 Wawancara.....37
3.5.3 Dokumentasi 38
3.6 Alat Pengumpulan Data.....38
3.7 Teknik Analisis Data 39
3.8 Teknik Keabsahan Data.....41

BAB IV DAYAK BANYADU DESA TERIAK 43
4.1 Deskripsi Umum Desa Teriak 43
4.2 Letak Geografis Desa Teriak.....44
4.3 Keadaan Demografis Desa Teriak 45
4.4 Keadaan Sosial Dan Budaya Masyarakat Desa Teriak.....46
4.4.1 Bahasa.....46
4.4.2 Sistem Organisasi Sosial Dan Kemasyarakatan 51
4.4.3 Sistem Religi.....55
4.4.4 Sistem Teknologi dan Peralatan 56
4.4.5 Sistem Pengetahuan 56
4.4.6 Mata Pencaharian.....60

BAB V PROSESI DAN KELENGKAPAN RITUAL BARAPUS 61
5.1 Asal Usul Ritual *Barapus* 61
5.2 Prosesi Ritual *Barapus* Suku Dayak Banyadu Di Desa Teriak 62
5.2.1 Prosesi Ritual *Barapus*.....65
5.2.2 Peran Pangantar Pada Ritual *Barapus* 68
5.2.3 Mantra Ritual *Barapus*.....69
5.2.4 Alat Dan Bahan Dalam Ritual *Barapus*.....74
5.3 Ritual *Barapus* Sebagai Proses Karakater Dalam Status Sosial Pada Masyarakat Suku Dayak Banyadu 89

BAB VI PENUTUP 94
6.1 Kesimpulan 94
6.2 Saran 96

DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN SURAT-MENYURAT 101
LAMPIRAN DOKUMENTASI 103

DAFTAR ISTILAH

Are	: Anak laki-laki sejati
Aria Lubis	: Anak laki-laki gagah
Aria Jambi	: Anak laki-laki pemberani
Asa	: Satu
Asi	: Siapa
Abak	: Kepala
Abok	: Rambut
Adu	: Ada
Ama	: Tua
Ampat	: Empat
Ampat Balas	: Empat belas
Amok	: Bekal
Anggak	: Tidak mau
Anam Balas	: Enam Belas
Anggot Are	: Paman
Anggot Mahu	: Bibi
Ango	: Tinggi
Ano	: Pergi
Ansik	: Sisir
Apangk	: Pinggang
Asok	: Besar
Ate	: Hati
Bae	: Parang
Babalak	: Pesta sunat Dayak Banyadu
Badingin	: Ritual perpisahan dengan arwah
Bagayo	: Bepergian
Balenggang	: Ritual mengobati penyakit
Bandong	: Ibu kota daerah

Bannokng	: Pusat pemerintahan
Bontokng	: Beras yang direbus dan diibungkus dengan daun les
Banua Satona	: Wilayah pemerintahan orang Banyadu
Bapinta	: Memohon kepada
Barapus	: Pemberian nama anak
Barengk	: Tangan
Basoh	: Kenyang
Batol	: Betul
Battra	: Seseorang yang di percaya mampu meracik obat/ramuan
Bauma	: Berladang
Bera	: Marah
Binyak	: Minyak
Butag	: Sepuluh
Calap	: Dingin
Dala	: Anak perempuan kesayangan
Dangot	: Anak Kecil
Daput	: Temu
Dara	: Gadis sejati
Daun Les	: Daun untuk membungkus Bontokng
Dihant	: Durian
Dipak	: Ular
Dua	: Dua
Dua Balas	: Dua Belas
Dua Puluh	: Dua Puluh
Galas	: Gelas
Ibuh	: Berbelit-belit
Idungk	: Hidung
Ijog	: Tujuh
Ijok Balas	: Tujuh Belas
Inum	: Enam
Inik	: Kecil

Itet	: Anak perempuan tumpuan
Iyak	: Jangan
Jakap	: Besok
Jana	: Nanti
Jangok	: Leher
Japu	: Gigi
Jubata	: Tuhan
Kajak	: Kaki
Kalame	: Tepung ketan yang dicampur dengan biji wijen
Karaje	: Kerja
Kasu	: Anjing
Keba	: Kiri
Kome	: Dimana
Kubuk	: Selimut
Karimut	: Lupa
Kawen	: Upacara pernikahan Dayak Banyadu
Lima	: Lima
Lima Balas	: Lima belas
Lapan Balas	: Delapan Belas
Mamuk	: Mandi
Manok	: Burung
Mahu	: Anak perempuan sejati
Mandoh	: Tempayan
Mangun	: Malu
Mahig	: Delapan
Mantah	: Panas
Monoteis	: Kepercayaan atau keyakinan hanya ada satu Tuhan yang tunggal dan esa
Munyung	: Duduk
Matuk	: Mata
Nahas	: Beras

Nahas Banyu : Beras yang dicampur dengan minyak goreng
Nahas Poe : Beras ketan
Nanuk : Masak
Neneng Are : Kakek
Neneng Mahu : Nenek
Ngarum : Malam
Nyadu : Tidak
Nyapak : Menyirih
Nyocok : Minum
Odok : Anak laki-laki pemimpin
Olla : Anak perempuan rupawan
Onok : Pendek
Onong : Anak laki-laki kesayangan
Orek : Pulang
Oton : Anak laki-laki tumpuan/tulang punggung
Otoh : Anak laki-laki selanjutnya
Pade : Padi
Pangantar : Pemimpin ritual adat Barapus
Pangkimar : Sapu
Pangkuman : Makanan
Pagala : Jalan
Paint Sapak : Air sirih
Panyugu : Batu yang digunakan untuk ritual adat dan melakukan doa persembahan
Panyampe : Jemuran
Pangayauan : Pembunuhan atau pengambilan kepala manusia sebagai bagian dari ritual adat
Pere : Sembilan
Pingan : Piring
Rajak : Telinga
Rami : Ramai

Ramin : Rumah
Roba : Sesajen ritual
Ratak : Lidah
Sabalas : Sebelas
Sadek : Adik
Sakak : Kakak
Salawar : Celana
Samak : Bapak
Samik : Depan
Sembilan Balas : Sembilan Belas
Sepet : Jepit
Siak : Garam
Sinok : Mama
Siap : Ayam
Siruk : Kuku
Solengk : Bambu
Talamak : Lari
Talino : Orang
Tapungk : Tepung
Tana : Tanah
Taru : Tiga
Taru Balas : Tiga Belas
Tongkok : Tungku
Tumpi : Persembahan dari beras ketan yang dicampur dengan gula pasir
Turah : Telur
Turap : Bahan-bahan sesajen ritual
Ucuk : Cucu
Uman : Makan
Umpat : Bangun
Utungk : Datang

Uwit Amot	: Sirih Merah
Uyut	: Cicit
Zaman Bakayo	: Masa lampau suku Dayak Banyad

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Berpikir.....27
Tabel 2. Informan Penelitian.....36
Tabel 3. Batas-Batas Wilayah Desa Teriak.....44
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Teriak.....45
Tabel 5. Kamus Bahasa Dayak Banyadu 47
Tabel 6. Kamus Bahasa Dayak Banyadu (Bilangan).....51
Tabel 7. Nama Panggilan Anak Laki-Laki 64
Tabel 8. Nama Panggilan Anak Perempuan 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian 43
Gambar 2. Struktur Kepemimpinan Dayak Banyadu 53
Gambar 3. Prosesi Ritual Barapus 68
Gambar 4. Bayi yang Baru Berusia 40 Hari 69
Gambar 5. Alat Dan Bahan Ritual Barapus 75
Gambar 6. Bagan Alat dan Bahan 75
Gambar 7. Parang Yang Digunakan Dalam Proses Ritual 76
Gambar 8. Tempayan/Mandoh 77
Gambar 9. Piring/Mangkok Sebagai Wadah Darah Ayam 77
Gambar 10. Koin 500 Rupiah 78
Gambar 11. Beras Biasa 79
Gambar 12. Beras Ketan 79
Gambar 13. Beras Kuning 80
Gambar 14. Beras Banyu 81
Gambar 15. Tumpi 81
Gambar 16. Poe 82
Gambar 17. Kalame 83
Gambar 18. Bontokng 83
Gambar 19. Sirih, Pinang, Kapur Sirih, Rokok Daun Nipah dan Gambir 85
Gambar 20. Kulit Tengkawang Kering 85
Gambar 21. Ayam Kampung Hidup 86
Gambar 22. Ayam Kampung Masak 86
Gambar 23. Telur 87
Gambar 24. Daun Les 87
Gambar 25. Lilin/Pelita 88
Gambar 26. Air Bunga 89
Gambar 27. Surat Tugas Penelitian 102
Gambar 28. Kantor Desa Teriak 104
Gambar 29. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Teriak 104
Gambar 30. Struktur Organisasi Desa Teriak 105
Gambar 31. Profil Desa Teriak 105
Gambar 32. Sesi Wawancara Kepada Desa, Desa Teriak 106

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah nama memiliki arti dan makna yang dapat merangkum karakter harapan orang tua terhadap anaknya, tergantung pada budaya masing-masing. Nama merupakan sesuatu yang memiliki makna. Pemberian nama kepada seseorang haruslah dimaknai dengan sangat penting (Tanof, 2022). Di era modern ini masyarakat di beberapa daerah masih menjaga dan melestarikan adat istiadat leluhur. Sebuah nama dalam berbagai budaya mengandung arti dan harapan yang diberikan kepada orang tuanya dan mencerminkan karakter ketika anak beranjak dewasa.

Budaya merupakan sesuatu hal yang sudah melekat di masyarakat. Nama diberikan bukan hanya sebagai pembeda dengan orang lain, melainkan nama dapat memberikan sebuah eksistensi. Di beberapa daerah tertentu pemberian sebuah nama kepada bayi yang baru lahir biasanya didasarkan pada hari kelahiran dan sebagai penanda yang menunjukan silsilah keluarga. Sebagai orang tua, pemberian nama yang baik dapat jadikan doa dan harapan kepada sang anak (Faizah & Channa, 2022). Biasanya pemberian sebuah nama kepada bayi yang baru lahir ini berlangsung menggunakan ritual adat masing-masing yang telah dijalani dari zaman nenek moyang mereka secara turun-temurun. Di dalam arus pengetahuan dan pengalaman kita sekarang ini, nilai tukar dari nama-nama itu telah mengalami ketidaktepatan.

Di Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang ritual pemberian nama masih dijalankan oleh masyarakat hingga saat ini. Ritual ini dijalankan sebagai bentuk menghormati leluhur dan menjaga kelestarian budaya nenek moyang mereka. Mayarakat suku Dayak Banyadu menyebutnya *Barapus.* Ritual *Barapus* merupakan ritual unik yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak Banyadu. Ritual ini memberikan makna dan nilai budaya yang mendalam bagi masyarakat suku Dayak Banyadu. Ritual *Barapus* dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta karena telah memberikan karunia sang anak. Ritual ini memiliki hubungan yang erat dengan alam dan sebagai sarana dalam menjaga keharmonisan masyarakat.

Tradisi atau kebiasaan pada dasarnya merujuk pada sesuatu yang telah lama dilakukan dan menjadi bagian integral dari kehidupan terhadap suatu kelompok masyarakat. Kebudayaan lebih bersifat abstrak, seperti ide yang ada di pikiran manusia (Auliyah & Sudrajat, 2022). Oleh karena itu penting untuk kita ketahui bagaimana proses ritual *Barapus* ini dilakukan dan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam proses ritual *Barapus*.

Pemberian nama bayi baru lahir yang dilakukan oleh masyarakat Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang ini selain menjaga adat leluhur mereka ritual ini digunakan sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan roh leluhur mereka yang disampaikan melalui mantra. Mantra, sebagai puisi kuno, merupakan perpaduan menarik antara kata-kata dan cara kita berbicara (Suparman et al., 2021). Pemberian nama seseorang itu

dipengaruhi oleh kebiasaan dan kepercayaan masyarakatnya, memberi nama anak mencerminkan adat istiadat suatu kelompok.

Upacara *Barapus* bagi masyarakat Dayak Banyadu Desa Teriak Kecamatan, Teriak Kabupaten Bengkayang dilaksanakan 40 hari setelah masa persalinan. Tujuannya untuk memberi nama bayi, membebaskan ibu dari pantangan, dan memohon berkat kepada Jubata serta roh leluhur. Upacara ini melibatkan mantra-mantra khusus seperti mantra beras kuning dan beras *banyu* yang berfungsi memanggil roh leluhur dan meminta restu. Pelaksanaan upacara *Barapus* sangat bergantung pada *pangantar* seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam tentang mantra. Mantra-mantra ini hanya bisa diucapkan pada waktu-waktu tertentu dan diyakini mampu menghubungkan manusia dengan dunia roh. Masyarakat Dayak Banyadu percaya bahwa *pangantar* berperan sebagai perantara untuk mendapatkan perlindungan dari Jubata dan roh nenek moyang.

Ritual *Barapus* ini dilakukan agar dapat saling mendoakan dan memohon perlindungan dari roh leluhur nenek moyang mereka dan mempererat tali persaudaraan antar masyarakat. Ritual ini menjadi sarana bagi masyarakat dalam mengungkapkan rasa terimakasih karena telah memberikan anugerah seorang anak (Yani, 2023). Ritual-ritual yang berkembang dimasyarakat diyakini dapat memberikan kebaikan bagi masyarakat yang menerapkan dan melestarikannya.

Ritual ini dipimpin langsung oleh *pangantar* adat suku Dayak Banyadu oleh masyarakat menyebutnya *pangantar* karena dapat menyampaikan doa-

doa dan mantra kepada sang pencipta dan roh leluhur mereka. Mantra *Barapus* merupakan sesuatu yang disakralkan, karena dalam pelaksanaannya memerlukan sesajen (Elisabeth et al., 2016). Sesajen bagi masyarakat suku Dayak Banyadu memiliki fungsi dan filosofi sebagai interaksi masyarakat dengan leluhur nenek moyang. Arti sebuah nama itu bergantung pada orang yang memberikan nama tersebut (Habibah, 2023). Tak hanya itu dalam proses ritual ini terdapat persiapan alat dan bahan seperti ayam, telur, daun sirih, pinang, beras kuning, beras ketan dan sebagainya. Pemanfaatan hewan oleh masyarakat suku Dayak Banyadu dalam proses ritual *Barapus* ini sudah dilakukan sejak dahulu sebagai sarana ritual kebudayaan. Mantra adalah puisi kuno yang dipercaya memiliki kekuatan magis dan sering digunakan dalam ritual adat. Masyarakat suku Dayak Banyadu percaya bahwa melalui ritual ini roh leluhur selalu melindungi dan membimbing mereka.

Budaya itu seperti cerminan nilai dan kebiasaan hidup sehari-hari suatu kelompok masyarakat. Dari sejarah terciptanya tradisi, kita belajar bahwa setiap karya bagus itu butuh waktu dan usaha. Jadi, kita harus jaga tradisi kita agar tidak hilang (Sholihah & Robikhah, 2023). Pemberian nama bayi yang baru lahir biasanya sudah dipikirkan oleh orang tua si bayi sejak berada dalam kandungan, kemudian nama tersebut akan dibacakan dengan mantra ritual oleh *pangantar* tersebut. Tujuan dari ritual ini yaitu untuk mengungkapkan bagaimana ritual pemberian nama ini berjalan serta bagaimana proses pemberian nama ini dilakukan serta alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proses ritual *Barapus* ini. Meskipun di era globalisasi ini sudah

mengalami kemajuan, tetapi masyarakat suku Dayak Banyadu Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang ini masih tetap menjaga dan melestarikan tradisi mereka melalui ritual *Barapus* ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan berkurangnya penggunaan nama-nama lokal di era modern akibat perkembangan zaman serta penggunaan alat dan bahan yang digunakan dalam proses ritual *Barapus* di Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang yang sudah tidak lengkap lagi.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka fokus penelitian ini untuk mengetahui prosesi ritual *Barapus* dilakukan serta fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam proses ritual *Barapus* pada masyarakat suku Dayak Banyadu Desa Teriak, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses ritual *Barapus* pada masyarakat Dayak Banyadu?
2. Bagaimana fungsi alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam proses ritual *Barapus* pada suku Dayak Banyadu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosesi ritual *Barapus* pada suku Dayak Banyadu.
2. Menganalisis fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam proses ritual *Barapus* pada masyarakat suku Dayak Banyadu.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan terutama dalam bidang antropologi, khususnya bidang antropologi yang berkaitan tentang ritual *Barapus*. Ritual Barapus pada masyarakat suku Dayak Banyadu memiliki manfaat mendalam terhadap sistem kepercayaan, struktur sosial dan identitas budaya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memahami mengenai ritual *Barapus* di era globalisasi, inspirasi untuk melestarikan tradisi dan budaya serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ritual *Barapus* ini sebagai peningkatan toleransi terhadap budaya lain melalui ritual *Barapus* ini. Bagi pembaca penelitian adalah pintu gerbang menuju penemuan-penemuan baru. Dengan

membaca hasil penelitian ini, pembaca dapat memperoleh informasi terkini sesuai dengan fakta-fakta yang sebelumnya belum diketahui.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan masyarakat terhadap ritual *Barapus* di era globalisasi sebagai penguatan ikatan keluarga, penanaman nilai, pelestarian budaya dan penguatan spiritualitas terhadap komunitas. Bagi masyarakat penelitian ini dapat membantu untuk memahami dunia sekitar mengenai fenomena alam, sosial, dan budaya secara mendalam. Selain itu agar dapat menemukan dan menggali informasi terbaru dengan memahami tentang berbagai hal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agar dapat semakin berkembang lagi dalam menulis. Penelitian ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam suatu topik, sehingga membuat pengetahuan semakin mendalam agar dapat berpikir kritis, belajar menulis ilmiah, presentasi dan memenejemen waktu. Penelitian yang berkualitas dapat meningkatan reputasi dan kredibilitas kepada peneliti bagi bidang yang akan ditekuni agar dapat mengasah ketajaman berpikir dan mengenal ide-ide baru.